

BAB III

BIOGRAFI MUHAMMAD BAQIR ASH SHADR

A. Riwayat Hidup

Ayatullah Muhammad Baqir AshShadr dilahirkan pada tanggal 25 Zulqad`ah 1350 H/ 1 Maret 1931 M di Kazimain, Bagdad, Irak. Sayyid Muhammad Baqir Ash-Shadr bangkit melawan *Kolonialisme* Inggris dan mengambil bagian dalam revolusi yang terjadi di Irak pada abad ke-20.

Muhammad Baqir As-Sayyid Haidar Ibn Ismail AshShadr, seorang sarjana, ulama, guru dan tokoh politik, lahir dari keluarga *religius* termashur yang telah melahirkan sejumlah tokoh kenamaan di Irak, Iran dan Lebanon, seperti berikut ini:

1. Sayyid Shadr Ad-Din Al-Shadr, seorang *marja* (otoritas rujukan tertinggi dalam urusan-urusan Syi`ah) di Qum, Irak.
2. Muhammad Ash-Shadr, salah seorang pemimpin keagamaan yang memainkan peran penting dalam revolusi rakyat Irak melawan Inggris, yang sebagian besar di organisasikan dan dilancarkan oleh pemimpin-pemimpin keagamaan yang berhasil mengalahkan Inggris. Dia juga mendirikan *Haras Al-Istiqlal* (Pengawal Kemerdekaan).
3. Musa Al-Shadr, pemimpin Syi`ah di Lebanon.¹

¹Muhammad Baqir Ash Shadr, *Our Philosophy*, terj. Smith Alhadar, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014) cet.II, h. 15

Pada usia empat tahun Muhammad Baqir Ash Shadr kehilangan ayahnya (Ismail), dan kemudian diasuh oleh ibunya yang religius dan kakak laki-lakinya, Ismail, yang juga seorang mujtahid kenamaan di Irak. Muhammad Baqir Ash Shadr menunjukkan tanda-tanda kejeniusan sejak usia kanak-kanak. Pada usia sepuluh tahun, dia berceramah tentang sejarah Islam, dan juga tentang beberapa aspek lain tentang kultur Islam. Dia mampu menangkap isu-isu teologis yang sulit dan bahkan tanpa bantuan seorang guru pun. Pada usia sebelas tahun, dia mengambil studi logika, dan menulis sebuah buku yang mengkritik para filosof.²

Pada usia tiga belas tahun, kakaknya mengajarkan kepadanya *Ushul ilm al-fiqh* (asas-asas ilmu tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang terdiri atas Al-Qur'an, Hadis, *Ijma* dan *Qiyas*). Pada usia sekitar enam belas tahun, dia pindah ke Najaf untuk menuntut pendidikan yang lebih baik dalam berbagai cabang ilmu-ilmu Islami. Sekitar empat tahun kemudian, dia menulis sebuah ensiklopedi tentang *Usul, Ghayat Al-Fikr fi Al-Usul* (pemikiran puncak dalam *Usul*). Muhammad Baqir AshShadr menjadi seorang mujtahid pada usia tiga puluh tahun.³

B. Aktifitas Politik

Muhammad Baqir Ash-Shadr, seorang cendekiawan muslim terkemuka, fakih (*yuris*) dan pemikir jenius, Al-alamah Syayid Muhammad Baqir Ash-Shadr semoga Allah meliputi beliau dengan kasih-Nya, karena karya-karya yang telah

²*Ibid.*, h 16

³*Ibid.*,h 16

beliau wariskan kepada kaum muslimin, baik dari kalangan awam maupun kalangan terpelajar, dan karena kehidupan Sadr yang penuh dengan usaha dan perjuangan, dan yang dipendekkan oleh tangan-tangan para kriminalis (Sadr syahid dibunuh oleh orang-orang Saddam Hussein).⁴

Muhammad Baqir Ash Shadr juga merupakan seorang pendidik dan guru yang sukses mencetak banyak ulama, seperti Ayatullah Muhammad Hasyemi Syahrudi (kini ketua lembaga Yudifikatif Iran), Ayatullah Muhammad Baqir al-Hakim (ketua dewan Revolusi Islam Irak atau SCIRI yang gugur dalam peledakan di Karbala setelah kejatuhan rezim Saddam Hussein), Ayatullah Kazhem Haeri Syirazi (salah seorang guru besar Hawzah Qom dan marja muda), Ayatullah Muhammad Sadeq Shadr (ayah Muqtada ash Shadr yang menjadi marja di Irak yang telah dibunuh Saddam), Ayatullah Taskhiri (anggota Majelis e Khobregan, mantan sekjen majma Ahlulbait sedunia), dan Dr.Ibrahim Ja'fari (perdana menteri Irak sekarang).⁵

Muhammad Baqir Ash Shadr juga seorang tokoh pemikir jenius yang rela mengorbankan karir kemarjaannya yang sedang menjulang dengan menyatakan perlawanan secara terbuka terhadap rezim despotis Baath pimpinan Saddam Hussein. Akibatnya, ia mengalami gangguan dan intimidasi, yang berjuang dengan kesyahidannya. Kepergian Muhammad Baqir Ash Shadr ini diratapi seluruh pengikut Syiah dan para pecinta persatuan Islam sedunia.⁶

⁴Muhammad Baqr Ash Shadr,*Our Economics*,terj. Yudi, h. 29

⁵Labib Muhsin,*Para filoshof Sebelum dan Sesudah Mulla Sadra*, (Jakarta: Al-Huda 2005) h 274

⁶*Ibid.*, h. 274

C. Karya-karya Muhammad Baqir Ash Shadr

Muhammad Baqir Shadr, berkat keluasan wawasannya yang meliputi ekonomi, politik, dan seni sangat dikagumi bahkan dalam studi-studi filsafat dan pemikiran di pusat-pusat studi Islam di barat. Ia telah menyumbangkan karya besar antara lain:

1. *Falsafatuna*. Buku ini menjelaskan secara komprehensif epistemologi Islam dan membantah sejumlah pandangan filsafat barat, seperti Empirisme, Materialisme, Marxisme, dan dialektika ala Hegel.
2. *Iqtishaduna*. Buku ini menjelaskan secara komprehensif sistem ekonomi Islam dan mengkritik secara argumentatif pandangan-pandangan Marxisme, Sosialisme dan Kapitalisme.
3. *Al-Fatawa al-Wadhihah* (fatwa yang jelas). Buku ini memuat pandangan-pandangan ijtihadnya secara marja.
4. *Risalatuna, al-Mursil, ar-Rasul, ar-Risaalah*. Sebuah kajian sosiohistoris terhadap sejarah hidup Nabi.
5. *Bahts Haul al-Wilayah*. Sebuah esai multi aspek terhadap aspek isu suksesi kepemimpinan pasca Nabi saw.
6. *Bahts Haul al-Mahdi*
7. *Fadak fi al-Tarikh*
8. *Al-Bank al-Laribawi*. Seri pemikiran Islam tentang sistem perbankan non-riba yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia

9. *Al-Halaqat* (enam jilid). Sebuah karya ushul fiqh komparatif yang menggabungkan metodologi klasik dan metodologi modern. Kini menjadi buku standar kuliah ushul fiqh untuk strata menengah dan lanjutan di Hawzah.
10. *Maalim al-Jadilah fi al-Ushul*. Buku ini menjelaskan konstruksi ushul fiqh Syiah yang didasarkan deduksi, induksi, dan sumber-sumber teks utama.⁷
11. *Manhaj Al-Shalihin* (jalan orang-orang saleh). Buku ini mencerminkan suatu pandangan modern tentang *masa'il*.
12. *Al-Madrasah al-Islamiyyah* (mazhab Islam).
13. *Ta'liqat ala al-Asfar* (ulasan tentang empat kitab perjalanan Mulla Sadra).
14. *Al-Insan al-Muashir w al-Muskilah al-Ijmaiyyah* (manusia modern dan problem sosial).
15. *Manaabi al-Qudrah fi Daulat al-Islam* (sumber-sumber kekuasaan dalam negara Islam). Sadr memandang bahwa negara Islam harus didirikan menurut syariat, sebab ini adalah jalan satu-satunya untuk menjamin hukum Allah di bumi.⁸

⁷*Ibid.*, h. 273

⁸Muhammad Baqir Ash Shadr, *Our Philosophy*, terj. Smith Alhadar, h. 18